

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 7, Agustus 2025, P. 111-125

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16879653>

Analisis Perlakuan Aset Tetap Berwujud Pada PT Kilau Indah Menawan

Adi Wijaya, Sukmini Hartati, Firmansyah

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya

Email : arifwijaya4345@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud pada PT Kilau Indah Menawan, khususnya dalam perhitungan harga perolehan dan beban penyusutan. Permasalahan yang diangkat yaitu perusahaan belum menghitung harga perolehan aset tetap secara menyeluruh, karena hanya mencatat harga beli tanpa memperhitungkan biaya-biaya tambahan seperti biaya pengangkutan, instalasi, atau biaya lainnya yang seharusnya termasuk dalam harga perolehan sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Selain itu, beban penyusutan yang dicatat perusahaan juga belum sesuai dengan nilai aset yang sebenarnya. Dengan dilakukannya penyesuaian ini, laporan keuangan PT Kilau Indah Menawan akan lebih mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat menyajikan laporan keuangan yang andal dan akurat.

Kata kunci: *Aset tetap, harga perolehan, penyusutan, SAK ETAP.*

Abstract

This study aims to analyze the accounting treatment of tangible fixed assets at PT Kilau Indah Menawan, particularly in calculating acquisition costs and depreciation expenses. The issue identified is that the company has not properly calculated the acquisition cost of fixed assets, recording only the purchase price without including additional costs such as transportation, installation, and other related expenses that should be part of the acquisition cost in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). Additionally, the depreciation expenses recorded by the company do not accurately reflect the true value of the assets. These adjustments ensure that the financial statements of PT Kilau Indah Menawan better reflect its actual financial condition. Therefore, the company is advised to apply accounting treatments for fixed assets in accordance with applicable standards to present reliable and accurate financial reports.

Keywords: *Fixed assets, acquisition cost, depreciation, SAK ETAP.*

Article Info

Received date: 25 July 2025

Revised date: 27 July 2025

Accepted date: 10 August 2025

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang melakukan aktivitas ekonomi akan menghasilkan barang atau jasa guna memperoleh keuntungan. Selama menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan memerlukan berbagai sumber daya, baik yang bersifat lancar maupun tidak lancar. Salah satu komponen penting dalam struktur kekayaan perusahaan adalah aset tetap. Aset tetap adalah kekayaan yang digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa, memiliki manfaat ekonomi jangka panjang, dan tidak dimaksudkan untuk diperdagangkan dalam kegiatan bisnis biasa.

Menurut Wibawani et al. (2024), aset tetap adalah sumber daya berwujud yang digunakan dalam operasi entitas untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan diukur dengan nilai yang dapat diandalkan. Aset tetap sebagai salah satu komponen aset perusahaan memiliki peranan penting pada suatu perusahaan yang dapat ditinjau melalui fungsinya dan nantinya akan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan Perusahaan berdasarkan urutan masa manfaatnya yang paling lama. Aset tetap mencakup berbagai jenis sumber daya dan infrastruktur yang dimiliki perusahaan untuk mendukung operasional jangka panjangnya. Aset tetap meliputi tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan kantor dan lain sebagainya.

Keberadaan dan pengelolaan aset tetap yang efisien sangat berpengaruh terhadap kelangsungan operasional serta kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, PT Kilau Indah Menawan yang bergerak dalam industri layanan kesehatan gigi, memiliki aset tetap seperti tanah, bangunan klinik, serta peralatan medis gigi seperti kursi gigi, alat rontgen, dan alat sterilisasi yang merupakan komponen utama dalam

mendukung kelancaran layanan dan operasional klinik. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk mencatat dan mengelola aset tetap tersebut secara efisien, termasuk dalam perhitungan penyusutan aset tetap guna memastikan nilai dan kinerja aset tetap tetap optimal sepanjang masa manfaatnya. Penyusutan aset tetap merupakan proses pengalokasian biaya perolehan aset tetap selama umur manfaatnya. Penyusutan ini penting untuk memastikan bahwa aset tetap yang digunakan perusahaan dihitung sesuai dengan masa manfaatnya dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Beberapa metode penyusutan yang umum digunakan adalah metode garis lurus, saldo menurun ganda, serta umur manfaat aset tetap.

Permasalahan yang ditemukan penulis pada PT Kilau Indah Menawan yaitu perusahaan sudah menghitung aset tetap beserta penyusutan atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan namun perhitungan aset tetapnya hanya mencatat harga beli saja. Maka dari itu perusahaan harus melakukan analisis perilaku akuntansi atas aset tetap dalam laporan keuangannya, sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan nilai yang sebenarnya. Setelah mendapatkan permasalahan di atas, penulis akan melakukan analisis terhadap harga perolehan aset tetap dan penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Pengumpulan data didapatkan oleh penulis dengan melakukan dokumentasi kepada perusahaan dengan melihat aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dan penulisan juga melakukan wawancara langsung kepada pemilik. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Menurut Sugiyono (2020) Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuisioner yang artinya sumber data langsung memberikan data kepada peneliti.
2. Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

Data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif, dimulai dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengakuan

PT Kilau Indah Menawan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan, khususnya layanan kedokteran gigi dan mulut, yang memiliki sejumlah aset tetap untuk mendukung kegiatan operasional klinik. Aset tetap yang dimiliki perusahaan terdiri dari peralatan medis dan peralatan kantor, seperti dental unit, AC, komputer, hingga alat rontgen, yang nilainya cukup besar dan tersebar dari tahun perolehan 2006 hingga 2023. Nilai yang signifikan tersebut memerlukan pencatatan, perhitungan, dan penyajian yang tepat sesuai dengan standar akuntansi agar dapat mencerminkan nilai sebenarnya dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan perhitungan harga perolehan yang akurat, penggunaan metode penyusutan yang sesuai, serta penyajian yang tepat dalam laporan posisi keuangan. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dan menjadi dasar yang andal dalam pengambilan keputusan di masa mendatang.

Analisis Perhitungan Harga Perolehan Aset Tetap

Saat memperoleh aset tetap PT Kilau Indah Menawan hanya melakukan pencatatan sebesar nilai harga beli. Biaya-biaya lain yang berhubungan seperti biaya angkut, biaya pemasangan, dan lainnya tidak diperhitungkan sebagai biaya perolehan perusahaan. Hal ini menyebabkan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan belum tepat dan belum menampilkan jumlah yang sebenarnya sehingga diperlukan perhitungan kembali dengan menerapkan akuntansi sesuai dengan yang berlaku.

Berikut disajikan perhitungan pembelian aset tetap yang dimiliki oleh PT Kilau Indah Menawan dengan memperhitungkan kembali biaya-biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui jumlah harga perolehan yang seharusnya dicatat oleh perusahaan:

Tabel 1. Hasil Perbandingan Harga Perolehan Aset Tetap PT Kilau Indah Menawan

No	Nama Aset	Tahun Perolehan	Menurut Perusahaan	Hasil Analisis	Selisih
1	AC Panasonic	Feb-17	Rp 24.840.000	Rp 25.140.000	Rp 300.000
2	AC Sharp	Feb-17	Rp 20.875.000	Rp 21.125.000	Rp 250.000
3	AC Daikin	Feb-17	Rp 18.316.000	Rp 18.566.000	Rp 250.000
4	Kursi Putar	Apr-06	Rp 13.200.000	Rp 13.400.000	Rp 200.000
5	Meja	Mar-06	Rp 18.000.000	Rp 18.300.000	Rp 300.000
6	Televisi	Feb-19	Rp 16.000.000	Rp 16.200.000	Rp 200.000
7	Smartphone (Xiaomi)	Des-23	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	-
8	Smartphone (Huawei)	Apr-21	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	-
9	Kulkas 1 Pintu	Nov-16	Rp 1.300.000	Rp 1.400.000	Rp 100.000
10	Kulkas 2 Pintu	Nov-16	Rp 5.000.000	Rp 5.100.000	Rp 100.000
11	Dental Unit Belmont	Apr-06	Rp100.300.000.000	Rp100.315.000.000	Rp 15.000.000
12	CCTV	Apr-19	Rp 9.600.000	Rp 10.000.000	Rp 400.000
13	Komputer	Jun-23	Rp 21.000.000	Rp 21.350.000	Rp 350.000
14	Printer	Jun-23	Rp 2.750.000	Rp 2.750.000	-
15	Kursi Tamu	Jun-23	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	-
16	Rontgen Panoramik Gigi	Agu-08	Rp 900.000.000	Rp 925.000.000	Rp 25.000.000
Total			Rp101.364.881.000	Rp101.407.331.000	Rp 42.450.000

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah harga perolehan aset tetap menurut pencatatan PT Kilau Indah Menawan adalah sebesar **Rp101.364.881.000**. Nilai ini merupakan jumlah dari seluruh harga pembelian aset tetap yang dimiliki perusahaan berdasarkan data internal. Namun, dalam praktik akuntansi sesuai dengan ketentuan **SAK ETAP No. 15**, perhitungan harga perolehan aset tetap harus mencakup juga biaya-biaya tambahan yang secara langsung terkait dengan aset hingga siap digunakan. Biaya tersebut meliputi **biaya angkut, biaya instalasi, setup awal perangkat lunak**, serta biaya lain-lain seperti **biaya teknisi dan instalasi profesional**.

Setelah dilakukan analisis terhadap masing-masing aset tetap dan ditambahkan biaya-biaya lain yang relevan, diperoleh nilai perolehan aset tetap hasil analisis sebesar Rp101.407.331.000. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp 42.450.000 antara pencatatan awal perusahaan dan hasil analisis yang sesuai dengan ketentuan akuntansi.

Perbedaan nilai ini perlu diperhatikan karena akan memengaruhi perhitungan penyusutan aset tetap, yang pada akhirnya berdampak pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Penyusutan dihitung berdasarkan harga perolehan dikurangi nilai residu, kemudian dibagi dengan umur manfaat aset. Jika harga perolehan tidak mencakup seluruh biaya yang seharusnya, maka beban penyusutan yang dicatat akan lebih kecil dari yang semestinya. Hal ini dapat mengakibatkan laba usaha perusahaan terlihat lebih tinggi secara tidak wajar dan nilai aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan juga menjadi tidak akurat.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyelaraskan pencatatan harga perolehan aset tetap dengan ketentuan yang berlaku agar menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15, penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, dan metode jumlah unit produksi. Pemilihan metode penyusutan harus disesuaikan dengan karakteristik penggunaan aset dan kebijakan akuntansi perusahaan. Dalam menganalisis perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh PT Kilau Indah Menawan, penulis menggunakan metode garis lurus. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang paling sederhana dan umum digunakan dalam praktik akuntansi. Selain itu, metode garis lurus memberikan beban penyusutan yang sama setiap tahun sehingga lebih mudah dalam pengendalian dan pencatatan biaya.

Metode ini juga sesuai dengan kondisi aset tetap yang dimiliki perusahaan, seperti peralatan medis, peralatan kantor, serta kendaraan, yang umumnya mengalami penurunan nilai secara merata setiap tahunnya. Oleh karena itu, penggunaan metode garis lurus dianggap paling relevan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya dari aset tetap perusahaan. Dalam melakukan perhitungan penyusutan, penulis mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2023, yang mengatur tentang penyusutan harta berwujud dan amortisasi harta tak berwujud. Berdasarkan ketentuan tersebut, masing-masing jenis aset tetap dikategorikan sesuai umur ekonomis yang telah ditentukan. Berikut akan disajikan daftar aset tetap beserta umur Ekonomis dan perhitungan beban penyusutan yang dihitung menggunakan metode garis lurus pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar Aset Tetap PT Kilau Indah Menawan

No	Nama Aset	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Harga Perolehan
Peralatan:				
1	Kursi Putar	Apr-2006	8 Tahun	Rp 13.400.000
2	Meja	Mar-2006	8 Tahun	Rp 18.300.000
3	Dental Unit Belmont	Apr-2006	8 Tahun	Rp 100.315.000.000
4	Rontgen Panoramik Gigi	Agu-2008	8 Tahun	Rp 925.000.000
5	Kulkas 1 Pintu	Nov-2016	8 Tahun	Rp 1.400.000
6	Kulkas 2 Pintu	Nov-2016	8 Tahun	Rp 5.100.000
7	AC Panasonic	Feb-2017	8 Tahun	Rp 25.140.000
8	AC Sharp	Feb-2017	8 Tahun	Rp 21.125.000
9	AC Daikin	Feb-2017	8 Tahun	Rp 18.566.000
10	Televisi	Feb-2019	4 Tahun	Rp 16.200.000
11	CCTV	Apr-2019	4 Tahun	Rp 10.000.000
12	Smartphone (Huawei)	Apr-2021	4 Tahun	Rp 6.000.000
13	Komputer	Jun-2023	4 Tahun	Rp 21.350.000
14	Printer	Jun-2023	4 Tahun	Rp 2.750.000
15	Kursi Tamu	Jun-2023	8 Tahun	Rp 5.000.000
16	Smartphone (Xiaomi)	Des-2023	4 Tahun	Rp 3.000.000
Total				Rp 101.407.331.000

Sumber: Data Diolah (2025)

1. Kursi Putar

Pada April 2006, dibeli 8 unit Kursi Putar dengan harga perolehan sebesar Rp 13.400.000 dan umur ekonomis 8 tahun. Analisis beban penyusutan untuk Kursi Putar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Perhitungan Penyusutan} &= \text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa} \\
 &\quad \text{Umur Ekonomis} \\
 &= \text{Rp } 13.400.000 - \text{Rp. } 0 \\
 &\quad \quad \quad 8 \text{ tahun} \\
 &= \text{Rp } 1.675.000 \text{ per tahun}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 1.675.000

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2006} &= \frac{9}{12} \times \text{Rp}1.675.000 \\ &= \text{Rp} 1.256.250\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2014:} &= \frac{3}{12} \times 1.675.000 \\ &= \text{Rp}418.750\end{aligned}$$

Sehingga penyusutan kursi putar dari tahun 2006-2014 dapat dilihat pada tabel

Tabel Perhitungan Penyusutan Kursi Putar:

Tabel 4. Perhitungan Penyusutan Kursi Putar dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Apr-06				Rp13.400.000
2006	9 bulan	Rp1.256.250	Rp 1.256.250	Rp12.143.750
2007	12 bulan	Rp1.675.000	Rp 2.931.250	Rp10.468.750
2008	12 bulan	Rp1.675.000	Rp 4.606.250	Rp 8.793.750
2009	12 bulan	Rp1.675.000	Rp 6.281.250	Rp 7.118.750
2010	12 bulan	Rp1.675.000	Rp 7.956.250	Rp 5.443.750
2011	12 bulan	Rp1.675.000	Rp 9.631.250	Rp 3.768.750
2012	12 bulan	Rp1.675.000	Rp11.306.250	Rp 2.093.750
2013	12 bulan	Rp1.675.000	Rp12.981.250	Rp 418.750
2014	3 bulan	Rp 418.750	Rp13.400.000	Rp 0

Sumber : Data Diolah (2025)

2. Meja

Pada **Maret 2006**, dibeli **6 unit Meja** dengan harga perolehan **Rp 18.300.000** dan umur ekonomis **8 tahun**. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\begin{aligned}\text{Perhitungan Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp} 18.300.000 - \text{Rp. 0}}{8 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp} 2.287.500 \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 2.287.500

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2006} &= \frac{10}{12} \times \text{Rp} 2.287.500 \\ &= \text{Rp} 1.906.250\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2014} &= \frac{4}{12} \times \text{Rp} 2.287.500 \\ &= \text{Rp}381.250\end{aligned}$$

Tabel 5 Perhitungan Penyusutan Meja dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Mar-06				Rp18.300.000
2006	10 bulan	Rp1.906.250	Rp 1.906.250	Rp16.393.750
2007	12 bulan	Rp2.287.500	Rp 4.193.750	Rp14.106.250
2008	12 bulan	Rp2.287.500	Rp 6.481.250	Rp11.818.750
2009	12 bulan	Rp2.287.500	Rp 8.768.750	Rp 9.531.250

2010	12 bulan	Rp2.287.500	Rp11.056.250	Rp 7.243.750
2011	12 bulan	Rp2.287.500	Rp13.343.750	Rp4.956.250
2012	12 bulan	Rp2.287.500	Rp15.631.250	Rp2.668.750
2013	12 bulan	Rp2.287.500	Rp17.918.750	Rp 381.250
2014	4 bulan	Rp 381.250	Rp18.300.000	Rp 0

Sumber : Data Diolah (2025)

3. Dental Unit Belmont

Pada **April 2006**, dibeli **5** Dental Unit Belmont dengan harga perolehan Rp102.300.000.000 dan umur ekonomis **8 tahun**. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\begin{aligned}\text{Perhitungan Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp } 100.315.000.000 - \text{Rp. 0}}{8 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 12.539.375.000 \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 12.539.375.000

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2006} &= \frac{9}{12} \times \text{Rp } 12.539.375.000 \\ &= \text{Rp } 9.404.531.250\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2014} &= \frac{3}{12} \times \text{Rp } 12.539.375.000 \\ &= \text{Rp } 3.134.843.750\end{aligned}$$

Tabel 6. Perhitungan Penyusutan Dental Unit Belmont dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Apr-06				100.315.000.000
2006	9 bulan	Rp9.404.531.250	Rp9.404.531.250	Rp90.910.468.750
2007	12 bulan	Rp12.539.375.000	Rp18.809.062.500	Rp78.371.093.750
2008	12 bulan	Rp12.539.375.000	Rp31.348.437.500	Rp65.831.718.750
2009	12 bulan	Rp12.539.375.000	Rp43.887.812.500	Rp53.292.343.750
2010	12 bulan	Rp12.539.375.000	Rp56.427.187.500	Rp40.752.968.750
2011	12 bulan	Rp12.539.375.000	Rp68.966.562.500	Rp28.213.593.750
2012	12 bulan	Rp12.539.375.000	Rp81.505.937.500	Rp15.674.218.750
2013	12 bulan	Rp12.539.375.000	Rp94.045.312.500	Rp3.134.843.750
2014	3 bulan	Rp3.134.843.750	Rp106.584.687.500	Rp0

Sumber : Data Diolah (2025)

4. Rontgen Panoramik Gigi

Pada **Agustus 2008**, dibeli **1** Unit Rontgen Panoramik Gigi dengan harga perolehan Rp925.000.000 dan umur ekonomis **8 tahun**. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\begin{aligned}\text{Perhitungan Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}925.000.000 - \text{Rp. 0}}{8 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 115.625.000 \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 115.625.000

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan Tahun 2008} &= \frac{5}{12} \times \text{Rp } 115.625.000 \\
 &= \text{Rp } 48.177.083 \\
 \text{Penyusutan Tahun 2016} &= \frac{7}{12} \times \text{Rp } 115.625.000 \\
 &= \text{Rp } 67.447.917
 \end{aligned}$$

Tabel 7. Perhitungan Penyusutan Rontgen Panoramik Gigi dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Agu-08				Rp925.000.000
2008	5 bulan	Rp 48.177.083	Rp 48.177.083	Rp876.822.917
2009	12 bulan	Rp115.625.000	Rp163.802.083	Rp761.197.917
2010	12 bulan	Rp115.625.000	Rp279.427.083	Rp645.572.917
2011	12 bulan	Rp115.625.000	Rp395.052.083	Rp529.947.917
2012	12 bulan	Rp115.625.000	Rp510.677.083	Rp414.322.917
2013	12 bulan	Rp115.625.000	Rp626.302.083	Rp298.697.917
2014	12 bulan	Rp115.625.000	Rp741.927.083	Rp183.072.917
2015	12 bulan	Rp115.625.000	Rp857.552.083	Rp 67.447.917
2016	7 bulan	Rp 67.447.917	Rp925.000.000	Rp 0

Sumber : Data Diolah (2025)

5. Kulkas 1 Pintu

Pada **November 2016**, dibeli **1** Unit Kulkas dengan harga perolehan Rp1.400.000 dan umur ekonomis **8 tahun**. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\begin{aligned}
 \text{Perhitungan Penyusutan} &= \text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa} \\
 &\quad \text{Umur Ekonomis} \\
 &= \text{Rp1.400.000} - \text{Rp. 0} \\
 &\quad 8 \text{ tahun} \\
 &= \text{Rp } 175.000 \text{ per tahun}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 175.000

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan Tahun 2008} &= \frac{2}{12} \times \text{Rp } 175.000 \\
 &= \text{Rp } 29.167 \\
 \text{Penyusutan Tahun 2016} &= \frac{10}{12} \times \text{Rp } 175.000 \\
 &= \text{Rp } 145.833
 \end{aligned}$$

Tabel 8. Perhitungan Penyusutan Kulkas 1 Pintu dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Nov-16				Rp1.400.000
2016	2 bulan	Rp 29.167	Rp 29.167	Rp1.370.833
2017	12 bulan	Rp175.000	Rp 204.167	Rp1.195.833
2018	12 bulan	Rp175.000	Rp 379.167	Rp1.020.833
2019	12 bulan	Rp175.000	Rp 554.167	Rp 845.833
2020	12 bulan	Rp175.000	Rp 729.167	Rp 670.833
2021	12 bulan	Rp175.000	Rp 904.167	Rp 495.833
2022	12 bulan	Rp175.000	Rp1.079.167	Rp 320.833
2023	12 bulan	Rp175.000	Rp1.254.167	Rp 145.833

2024	10 bulan	Rp145.833	Rp1.400.000	Rp	0
------	----------	-----------	-------------	----	---

Sumber : Data Diolah (2025)

6. Kulkas 2 Pintu

Pada **November 2016**, dibeli **1** Unit Kulkas dengan harga perolehan Rp5.100.000 dan umur ekonomis **8 tahun**. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\begin{aligned}\text{Perhitungan Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}5.100.000 - \text{Rp. 0}}{8 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 637.500 \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 175.000

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2008} &= \frac{2}{12} \times \text{Rp}637.500 \\ &= \text{Rp } 106.250\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2016} &= \frac{10}{12} \times \text{Rp } 637.500 \\ &= \text{Rp}531.250\end{aligned}$$

Tabel 9. Perhitungan Penyusutan Kulkas 2 Pintu dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Nov-16				Rp5.100.000
2016	2 bulan	Rp106.250	Rp 106.250	Rp4.993.750
2017	12 bulan	Rp637.500	Rp 743.750	Rp4.356.250
2018	12 bulan	Rp637.500	Rp1.381.250	Rp3.718.750
2019	12 bulan	Rp637.500	Rp2.018.750	Rp3.081.250
2020	12 bulan	Rp637.500	Rp2.656.250	Rp2.443.750
2021	12 bulan	Rp637.500	Rp3.293.750	Rp1.806.250
2022	12 bulan	Rp637.500	Rp3.931.250	Rp1.168.750
2023	12 bulan	Rp637.500	Rp4.568.750	Rp 531.250
2024	10 bulan	Rp531.250	Rp5.100.000	Rp 0

Sumber : Data Diolah (2025)

7. AC Panasonic

Pada Februari 2017, PT Kilau Indah Menawan membeli 6 unit AC Panasonic dengan total harga perolehan sebesar Rp25.140.000, dan umur ekonomis selama 8 tahun. Analisis beban penyusutan untuk AC Panasonic adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Perhitungan Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}25.140.000 - \text{Rp. 0}}{8 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 3.142.500 \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 3.142.500

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2017} &= \frac{11}{12} \times \text{Rp } 3.142.500 \\ &= \text{Rp}2.880.625\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2025} &= \frac{1}{12} \times \text{Rp } 3.142.500 \\ &= \text{Rp}261.875\end{aligned}$$

Tabel 10. Perhitungan Penyusutan AC Panasonic dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Feb-17				Rp25.140.000
2017	11 bulan	Rp2.880.625	Rp 2.880.625	Rp22.259.375
2018	12 bulan	Rp3.142.500	Rp 6.023.125	Rp19.116.875
2019	12 bulan	Rp3.142.500	Rp 9.165.625	Rp15.974.375
2020	12 bulan	Rp3.142.500	Rp12.308.125	Rp12.831.875
2021	12 bulan	Rp3.142.500	Rp15.450.625	Rp 9.689.375
2022	12 bulan	Rp3.142.500	Rp18.593.125	Rp 6.546.875
2023	12 bulan	Rp3.142.500	Rp21.735.625	Rp 3.404.375
2024	12 bulan	Rp3.142.500	Rp24.878.125	Rp261.875
2025	1 bulan	Rp 261.875	Rp25.140.000	Rp 0

Sumber: Data Diolah (2025)

8. AC Sharp

Pada **Februari 2017**, dibeli **6** Unit AC Sharp dengan harga perolehan Rp21.125.000 dan umur ekonomis **8 tahun**. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\begin{aligned}
 \text{Perhitungan Penyusutan} &= \text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa} \\
 &\quad \text{Umur Ekonomis} \\
 &= \text{Rp21.125.000} - \text{Rp. 0} \\
 &\quad 8 \text{ tahun} \\
 &= \text{Rp 2.640.625 per tahun}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 2.640.625

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan Tahun 2008} &= \frac{11}{12} \times \text{Rp 2.640.625} \\
 &= \text{Rp 2.420.572}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan Tahun 2016} &= \frac{1}{12} \times \text{Rp 2.640.625} \\
 &= \text{Rp220.052}
 \end{aligned}$$

Tabel 11 Perhitungan Penyusutan AC Sharp dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Feb-17				Rp21.125.000
2017	11 bulan	Rp2.420.572	Rp 2.420.572	Rp18.704.428
2018	12 bulan	Rp2.640.625	Rp 5.061.197	Rp16.063.803
2019	12 bulan	Rp2.640.625	Rp 7.701.822	Rp13.423.178
2020	12 bulan	Rp2.640.625	Rp10.342.447	Rp10.782.553
2021	12 bulan	Rp2.640.625	Rp12.983.072	Rp 8.141.928
2022	12 bulan	Rp2.640.625	Rp15.623.697	Rp 5.501.303
2023	12 bulan	Rp2.640.625	Rp18.264.322	Rp 2.860.678
2024	12 bulan	Rp2.640.625	Rp20.904.947	Rp 220.053
2025	1 bulan	Rp 220.053	Rp21.125.000	Rp 0

Sumber : Data Diolah (2025)

9. AC Daikin

Pada **Februari 2017**, dibeli **4** Unit AC Daikin dengan harga perolehan Rp18.566.000 dan umur ekonomis **8 tahun**. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\text{Perhitungan Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}$$

$$\begin{aligned}
 &\text{Umur Ekonomis} \\
 &= \text{Rp}18.566.000 - \text{Rp. 0} \\
 &\quad 8 \text{ tahun} \\
 &= \text{Rp } 2.320.750 \text{ per tahun}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 2.320.750

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan Tahun 2008} &= \frac{11}{12} \times \text{Rp } 2.320.750 \\
 &= \text{Rp } 2.127.354
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan Tahun 2016} &= \frac{1}{12} \times \text{Rp } 2.320.750 \\
 &= \text{Rp}193.396
 \end{aligned}$$

Tabel 12. Perhitungan Penyusutan AC Daikin dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Feb-17				Rp18.566.000
2017	11 bulan	Rp2.127.354	Rp 2.127.354	Rp16.438.646
2018	12 bulan	Rp2.320.750	Rp 4.448.104	Rp14.117.896
2019	12 bulan	Rp2.320.750	Rp 6.768.854	Rp11.797.146
2020	12 bulan	Rp2.320.750	Rp 9.089.604	Rp 9.476.396
2021	12 bulan	Rp2.320.750	Rp11.410.354	Rp 7.155.646
2022	12 bulan	Rp2.320.750	Rp13.731.104	Rp 4.834.896
2023	12 bulan	Rp2.320.750	Rp16.051.854	Rp 2.514.146
2024	12 bulan	Rp2.320.750	Rp18.372.604	Rp 193.396
2025	1 bulan	Rp 193.396	Rp18.566.000	Rp 0

Sumber : Data Diolah (2025)

10. Televisi

Pada **Februari 2019**, dibeli **4** Unit Televisi dengan harga perolehan Rp16.200.000 dan umur ekonomis **4 tahun**. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\begin{aligned}
 \text{Perhitungan Penyusutan} &= \text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa} \\
 &\quad \text{Umur Ekonomis} \\
 &= \text{Rp}16.200.000 - \text{Rp. 0} \\
 &\quad 4 \text{ tahun} \\
 &= \text{Rp } 4.050.000 \text{ per tahun}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 4.050.000

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan Tahun 2008} &= \frac{11}{12} \times \text{Rp } 4.050.000 \\
 &= \text{Rp } 3.712.500
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan Tahun 2016} &= \frac{1}{12} \times \text{Rp } 4.050.000 \\
 &= \text{Rp}337.500
 \end{aligned}$$

Tabel 13 Perhitungan Penyusutan Televisi dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Feb-19				Rp16.200.000
2019	11 bulan	Rp3.712.500	Rp 3.712.500	Rp12.487.500
2020	12 bulan	Rp4.050.000	Rp 7.762.500	Rp 8.437.500
2021	12 bulan	Rp4.050.000	Rp11.812.500	Rp 4.387.500
2022	12 bulan	Rp4.050.000	Rp15.862.500	Rp 337.500
2023	1 bulan	Rp 337.500	Rp16.200.000	Rp 0

Sumber : Data Diolah (2025)

11. CCTV

Pada **April 2019**, dibeli **32** Unit CCTV dengan harga perolehan Rp10.000.000 dan umur ekonomis **4**

tahun. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\begin{aligned}\text{Perhitungan Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}10.000.000 - \text{Rp. 0}}{4 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 2.500.000 \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 2.500.000

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2019} &= \frac{9}{12} \times \text{Rp } 2.500.000 \\ &= \text{Rp } 1.875.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2023} &= \frac{3}{12} \times \text{Rp } 2.500.000 \\ &= \text{Rp } 625.000\end{aligned}$$

Tabel 14. Perhitungan Penyusutan CCTV dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Apr-19				Rp10.000.000
2019	9 bulan	Rp1.875.000	Rp 1.875.000	Rp 8.125.000
2020	12 bulan	Rp2.500.000	Rp 4.375.000	Rp 5.625.000
2021	12 bulan	Rp2.500.000	Rp 6.875.000	Rp 3.125.000
2022	12 bulan	Rp2.500.000	Rp 9.375.000	Rp 625.000
2023	3 bulan	Rp 625.000	Rp10.000.000	Rp 0

Sumber : Data Diolah (2025)

12. Smartphone (Huawei)

Pada **April 2021**, dibeli 1 Unit Smartphone (Huawei) dengan harga perolehan Rp6.000.000 dan umur ekonomis **4 tahun**. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\begin{aligned}\text{Perhitungan Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}6.000.000 - \text{Rp. 0}}{4 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 1.500.000 \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 1.500.000

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2019} &= \frac{9}{12} \times \text{Rp } 1.500.000 \\ &= \text{Rp } 1.125.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2023} &= \frac{3}{12} \times \text{Rp } 1.500.000 \\ &= \text{Rp } 375.000\end{aligned}$$

Tabel 15 Perhitungan Penyusutan Smartphone (Huawei) dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Apr-21				Rp6.000.000
2021	9 bulan	Rp1.125.000	Rp1.125.000	Rp4.875.000
2022	12 bulan	Rp1.500.000	Rp2.625.000	Rp3.375.000
2023	12 bulan	Rp1.500.000	Rp4.125.000	Rp1.875.000
2024	12 bulan	Rp1.500.000	Rp5.625.000	Rp 375.000
2025	3 bulan	Rp 375.000	Rp6.000.000	Rp 0

Sumber : Data Diolah (2025)

13. Komputer

Pada **Juni 2023**, dibeli 7 Unit Komputer dengan harga perolehan Rp21.350.000 dan umur ekonomis **4**

tahun. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\begin{aligned}\text{Perhitungan Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}21.350.000 - \text{Rp. 0}}{4 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 5.337.500 \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 5.337.500

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2019} &= \frac{7}{12} \times \text{Rp } 5.337.500 \\ &= \text{Rp } 3.113.542\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2023} &= \frac{5}{12} \times \text{Rp } 5.337.500 \\ &= \text{Rp } 2.223.958\end{aligned}$$

Tabel 16. Perhitungan Penyusutan Komputer dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Jun-23				Rp21.350.000
2023	7 bulan	Rp3.113.542	Rp 3.113.542	Rp18.236.458
2024	12 bulan	Rp5.337.500	Rp 8.451.042	Rp12.898.958
2025	12 bulan	Rp5.337.500	Rp13.788.542	Rp 7.561.458
2026	12 bulan	Rp5.337.500	Rp19.126.042	Rp 2.223.958
2027	5 bulan	Rp2.223.958	Rp21.350.000	Rp 0

Sumber : Data Diolah (2025)

14. Printer

Pada **Juni 2023**, dibeli **1** Unit Komputer dengan harga perolehan Rp2.850.000 dan umur ekonomis **4 tahun**. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\begin{aligned}\text{Perhitungan Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}2.750.000 - \text{Rp. 0}}{4 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 687.500 \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 687.500

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2019} &= \frac{7}{12} \times \text{Rp } 687.500 \\ &= \text{Rp } 401.042\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2023} &= \frac{5}{12} \times \text{Rp } 687.500 \\ &= \text{Rp } 286.458\end{aligned}$$

Tabel 17. Perhitungan Penyusutan Printer dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Jun-23				Rp2.750.000
2023	7 bulan	Rp401.042	Rp401.042	Rp2.348.958
2024	12 bulan	Rp687.500	Rp802.084	Rp1.661.458
2025	12 bulan	Rp687.500	Rp1.489.584	Rp973.968
2026	12 bulan	Rp687.500	Rp2.177.084	Rp286.458
2027	5 bulan	Rp286.458	Rp2.864.584	Rp0

Sumber : Data Diolah (2025)

15. Kursi Tamu

Pada **Juni 2023**, dibeli **1** paket Kursi Tamu dengan harga perolehan Rp5.000.000 dan umur ekonomis **4**

tahun. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\begin{aligned}\text{Perhitungan Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}5.000.000 - \text{Rp. 0}}{8 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 625.000 \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 625.000

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2019} &= \frac{7}{12} \times \text{Rp } 625.000 \\ &= \text{Rp } 364.583\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2023} &= \frac{5}{12} \times \text{Rp } 625.000 \\ &= \text{Rp } 2.223.958\end{aligned}$$

Tabel 18. Perhitungan Penyusutan Kursi Tamu dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Jun-23				Rp5.000.000
2023	7 bulan	Rp364.583	Rp 364.583	Rp4.635.417
2024	12 bulan	Rp625.000	Rp 989.583	Rp4.010.417
2025	12 bulan	Rp625.000	Rp1.614.583	Rp3.385.417
2026	12 bulan	Rp625.000	Rp2.239.583	Rp2.760.417
2027	12 bulan	Rp625.000	Rp2.864.583	Rp2.135.417
2028	12 bulan	Rp625.000	Rp3.489.583	Rp1.510.417
2029	12 bulan	Rp625.000	Rp4.114.583	Rp 885.417
2030	12 bulan	Rp625.000	Rp4.739.583	Rp 260.417
2031	5 bulan	Rp260.417	Rp5.000.000	Rp 0

Sumber : Data Diolah (2025)

16. Smartphone (Xiaomi)

Pada **Desember 2023**, dibeli **1 Unit** Smartphone (Xiaomi)Tamu dengan harga perolehan Rp3.000.000 dan umur ekonomis **4 tahun**. Dengan menggunakan **metode garis lurus**, penyusutan dihitung dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\begin{aligned}\text{Perhitungan Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}3.000.000 - \text{Rp. 0}}{4 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 750.000 \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk penyusutan kursi putar pertahunnya adalah sebesar Rp 750.000

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2019} &= \frac{1}{12} \times \text{Rp } 750.000 \\ &= \text{Rp } 65.500\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tahun 2023} &= \frac{11}{12} \times \text{Rp } 750.000 \\ &= \text{Rp } 687.500\end{aligned}$$

Tabel 19. Perhitungan Penyusutan Smartphone (Xiaomi) dengan menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Bulan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Des-23				Rp3.000.000
2023	1 bulan	Rp 62.500	Rp 62.500	Rp2.937.500
2024	12 bulan	Rp750.000	Rp 812.500	Rp2.187.500
2025	12 bulan	Rp750.000	Rp1.562.500	Rp1.437.500
2026	12 bulan	Rp750.000	Rp2.312.500	Rp 687.500

2027	11 bulan	Rp687.500	Rp3.000.000	Rp	0
------	----------	-----------	-------------	----	---

Sumber : Data Diolah (2025)

Berikut merupakan hasil rekapulasi perhitungan beban penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh PT Kilau Indah Menawan periode 2023 dan 2024 :

Tabel 20. Rekapitulasi Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

No	Nama Aset	Beban Penyusutan 2023	Beban Penyusutan 2024
1	Kursi Putar	Rp 0	Rp 0
2	Meja	Rp 0	Rp 0
3	Dental Unit Belmont	Rp 0	Rp 0
4	Rontgen Panoramik Gigi	Rp 0	Rp 0
5	Kulkas 1 Pintu (Sharp)	Rp 175.000	Rp 145.833
6	Kulkas 2 Pintu (Sharp)	Rp 637.500	Rp 531.250
7	AC Panasonic	Rp 3.142.500	Rp 3.142.500
8	AC Sharp	Rp 2.640.625	Rp 2.640.625
9	AC Daikin	Rp 2.320.750	Rp 2.320.750
10	Televisi	Rp 337.500	Rp 0
11	CCTV	Rp 625.000	Rp 0
12	Smartphone (Huawei)	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
13	Komputer	Rp 3.113.542	Rp 5.337.500
14	Printer	Rp 415.625	Rp 712.500
15	Kursi Tamu	Rp 364.583	Rp 625.000
16	Smartphone (Xiaomi)	Rp 62.500	Rp 750.000
Total		Rp15.335.125	Rp 17.705.958

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil rekapulasi di atas, dapat dilihat bahwa beban penyusutan yang seharusnya disajikan oleh perusahaan pada laporan laba rugi pada tahun 2023 adalah sebesar Rp.15.335.125 Sedangkan, untuk tahun 2024 beban penyusutan yang seharusnya disajikan oleh perusahaan pada laporan laba rugi tahun 2024 adalah sebesar Rp.17.705.958.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis terhadap data yang diperoleh pada PT Kilau Indah Menawan yakni data daftar aset tetap yang ada pada perusahaan dan data laporan keuangan periode 2023 dan 2024, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan hanya melakukan pencatatan harga perolehan aset sesuai dengan harga beli tanpa ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset siap digunakan sehingga diperlukan untuk dilakukan analisis dalam perhitungan harga perolehan dan beban penyusutan agar nilai yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menunjukkan nilai yang sesungguhnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengakuan aset tetap perusahaan hanya didasarkan pada harga beli, sehingga terdapat perbedaan nilai harga perolehan yang sebenarnya sebesar Rp101.407.331.000, sebagai akibat selisih pembebanan biaya tambahan sebesar Rp 42.450.000
2. Perusahaan belum tepat dalam melakukan perhitungan dan pencatatan beban penyusutan sebesar Rp.15.335.125 untuk periode 2023 Sedangkan, untuk tahun 2024 beban penyusutan yang seharusnya disajikan oleh perusahaan pada laporan laba rugi tahun 2024 adalah sebesar Rp.17.705.958

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis dapat memberikan masukan ataupun saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan oleh PT Kilau Indah Menawan yakni :

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pengakuan dan pencatatan aset tetap berdasarkan harga perolehan yaitu harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tetap tersebut. Hal ini dilakukan agar harga perolehan dan perhitungan akumulasi penyusutan yang disajikan pada laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan, akan menunjukkan nilai yang sebenarnya dan sesuai dengan SAK ETAP.
2. Sebaiknya perusahaan menghitung penyusutan sesuai masa manfaat aset tetap, sehingga beban operasional yang dibebankan dalam tahun berjalan mencerminkan beban yang sebenarnya terjadi. Beban penyusutan akan dicatat pada laporan laba rugi, sehingga besarnya laba dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya yang diperoleh dari hasil operasional perusahaan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Khairul. (2022). *PenPgantar Akuntansi*. Makassar: CV Tohar Media.
- Biswan, T., & Mahrus. (2020). *Aset Tetap dan Penyusutan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Effendi, H., & Tujino. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatimah, N. S., Bandi, M. H., & Nurmalina, R. (2024). Analisis Perlakuan Aset Tetap PSAP No. 07 Tahun 2010 di Kantor Desa Sumber Makmur. Equivalent: *Journal of Economic, Accounting and Management*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Lestari, M. (2020). *Akuntansi Aset Tetap: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mayasari. (2023). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawani, T., et al. (2024). *Pengakuan Aset Tetap Terjadi Jika Manfaat Ekonomi Diberikan Kepada Suatu Entitas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibawani, Y., et al. (2024). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2020). *Financial Accounting* (15th ed.). Cengage Learning.